



## Sosialisasi tentang Pubertas dan Paparan Audio Visual pada Siswi SMP Puja Handayani Palembang Tahun 2022

Atma Deviliawati <sup>1</sup>, Dewi Sayati <sup>2</sup>

<sup>1 2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada  
Email: [atm-2vi@yahoo.co.id](mailto:atm-2vi@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Tumbuh kembang remaja bukan hanya, membesar dan meninggi, akan tetapi merupakan perubahan sedemikian sampai mencapai bentuk yang optimal. Bagi anak perempuan hal ini menjadi sangat penting yang pada saatnya akan mengalami proses reproduksi. Sekarang ini banyak wanita yang mengalami menarche pada usia 8 tahun, ada juga pada usia 9-10 tahun. Secara teori ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya pubertas dini pada remaja perempuan salah satunya adanya paparan audio visual. Kecanggihan teknologi saat ini, tentu saja sedikit banyak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja, paparan terhadap audio visual tentu ada dampak positif maupun negatifnya. Tujuan dari sosialisasi ini mengedukasi siswi tentang pubertas serta dampak dari paparan audio visual khususnya konten dewasa. Metode yang digunakan dengan memberikan sosialisasi metode ceramah dan diskusi serta membagikan leaflet. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18-19 November 2022. Hasil sosialisasi didapatkan dari hasil pembagian angket sebelum sosialisasi didapatkan pengetahuan tentang pubertas dan paparan audio visual dari 33 siswi lebih banyak berpengetahuan kurang yaitu 28 orang (85%) dan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (15%). Setelah dilakukan sosialisasi siswi yang berpengetahuan kurang mengenai pubertas dan paparan audio visual meningkat menjadi 33 orang (100%), hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang pubertas sebelum dilakukan sosialisasi dan sesudah dilakukan sosialisasi. Saran kepada penyelenggara pendidikan untuk melakukan edukasi secara terjadwal kepada semua siswa dengan melibatkan instansi terkait mengenai kesehatan reproduksi di masa pubertas.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Pengetahuan, Pubertas, Audio Visual

### *Socialization About Puberty and Audio Visual Exposure to Puja Handayani Middle School Students in Palembang in 2022*

### ABSTRACT

*The growth and development of early adolescents is not only about growth and height, but it is a change in such a way that it reaches the optimal shape. For girls, this is a very important moment because they will experience the reproductive process in time. In present-day many girls experience menarche at the age of 8, there are also those at the age of 9-10. In theory, there are several factors that influence the condition of early puberty of early adolescents in female, one of which is the exposure in audio-visual. The current advanced technology more or less affect the growth and development of early adolescents, the exposure in audio-visual certainly has positive and negative impacts. The purpose of this socialization is to educate students about puberty and the impact of audio-visual exposure, especially the adult content. The methods used in this research are socializing lecture and discussing methods and distributing leaflets. The activity was carried out on 18-19 November 2022. The results of the socialization were obtained from the results of distributing questionnaires before the socialization, knowledge about puberty and audio-visual exposure was obtained from 33 students with more knowledge and less, namely 28 people (85%) and good knowledge as many as 5 people (15%). After the socialization of students who had less knowledge about puberty and audio visual exposure increased to 33 people (100%), this shows that there was an increase in knowledge about puberty before and after socialization. Suggestion to educators and teachers is to conduct scheduled education for all students by involving relevant agencies regarding reproductive health in puberty.*

**Keywords:** Socialization, Knowledge, Puberty, Audio Visual



## PENDAHULUAN

Masa remaja diawali dengan pubertas, dimana masa terjadinya perubahan fisik diri seseorang meliputi perubahan fisik seseorang seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh. Perubahan ini disertai dengan perkembangan secara bertahap dari karakteristik seksualitas baik primer maupun sekunder. (Rosyida, Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita 2019). Secara teori ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya pubertas dini pada remaja perempuan salah satunya adanya paparan audio visual. Kecanggihan teknologi saat ini, tentu saja sedikit banyak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja, paparan terhadap audio visual tentu ada dampak positif maupun negatifnya. Tumbuh kembang remaja bukan hanya, membesar dan meninggi, akan tetapi merupakan perubahan sedemikian sampai mencapai bentuk yang optimal. Bagi anak perempuan hal ini menjadi sangat penting yang pada saatnya akan mengalami proses reproduksi. (Nurfadhilah dan Utomo 2020).

Rangsangan baik dari telinga dan mata akan merangsang sistem reproduksi dan genital untuk lebih cepat matang terutama berasal dari tontonan dan film-film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas, hal ini menjadi penyebab utama mentruasi dini. (Proverawati dan Misaroh 2017). Adanya pola tingkah laku anak dan pola perilaku remaja yang tumpang tindih merupakan kondisi tersulit yang dihadapi remaja. Pada usia remaja terdapat masa transisi yang akan dialami yaitu transisi dalam kehidupan sosial, moral, emosi, pemahaman dan fisik yang berkaitan dengan perubahan bentuk tubuh. (Kusmiran 2014).

Pengaruh informasi global (paparan media audio-visual) yang semakin mudah diakses justru memancing anak dan remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan obat dan suntikan terlarang, bahkan perkelahian antar-remaja atau tawuran (Iskandar,1997). Pada akhirnya, secara kumulatif kebiasaan tersebut akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi. (Kemkes 2022)

Pada remaja aspek pertumbuhan dari fungsi fisiologis dipengaruhi oleh lingkungan dan gizi. Faktor lingkungan memberi pengaruh yang kuat untuk mempercepat perubahan pada masa remaja atau pubertas. Perubahan oleh dua organ yaitu hipotalamus dan hipofisis dan ketika kedua organ ini bekerja maka tiga kelenjar yang dirangsang salah satunya kelenjar organ reproduksi. (Rosyida 2019). Pada masa pubertas menarche dianggap dini jika terjadi sebelum atau pada usia sepuluh tahun dan terlambat jika terjadi pada atau lebih dari usia 15 tahun. Usia di mana seorang

wanita mengalami menarche bervariasi, dengan faktor genetik dan lingkungan seperti status sosial ekonomi, kehidupan keluarga, ras, olahraga, dan diet. (Lacroix dan et al 2022).

Sekarang ini banyak remaja memasuki masa pubertas yang mengalami menarche pada usia 8 tahun, ada juga pada usia 9-10 tahun. Setiap wanita berbeda-beda waktunya hal ini tergantung dari faktor yang mempengaruhinya (Astinah, Syarifah dan Suciyanti 2011). Pada remaja wanita datangnya menarche atau menstruasi pertama sebagai tanda kematangan organ reproduksi, dimana menstruasi merupakan proses peluruhan lapisan dalam atau endometrium yang banyak mengandung pembuluh darah dari uterus melalui vagina dan pada remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah. (Kumalasari dan Andhyantoro 2013).

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh remaja. Remaja yang memiliki informasi dan pengetahuan yang benar maka remaja dapat mengambil manfaat. Dampak positif dari pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksi dapat mencegah perilaku seks pranikah serta dampaknya termasuk kehamilan tidak diinginkan, HIV/AIDS, dan IMS dapat dicegah. (Satriyandari, Fitriahadi dan Mufreni 2020). Sehingga pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting untuk diketahui sejak dini agar pada saat seseorang menginjak usia remaja khususnya remaja perempuan, telah mendapatkan informasi yang cukup



sehingga mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan dihindari ketika menghadapi permasalahan seputar organ reproduksinya

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan Mei tahun 2022, didapatkan dari 33 responden penelitian, sebanyak 24 orang (72,7%) usia menarche normal dan yang tidak normal sebanyak 9 orang (27,3%) dan dilihat dari usia menarche normal dan tidak normal 4 orang (12%) yang terpapar audio visual berat. Pengetahuan remaja tentang pubertas masih rendah dari hasil pembagian angket didapatkan pengetahuan tentang pubertas dan paparan audio visual dari 33 siswi lebih banyak berpengetahuan kurang yaitu 28 orang (85%) dan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (15%).

## **MASALAH**

Masih ada siswi yang memiliki usia menarche tidak normal sebanyak 9 orang (27.3%) dan 4 orang (12%) yang terpapar audio visual berat dari 33 responden penelitian yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2022, dan dari hasil pembagian angket didapatkan pengetahuan tentang pubertas dan paparan audio visual dari 33 siswi lebih banyak berpengetahuan kurang yaitu 28 orang (85%) dan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (15%).

## **METODE PELAKSANAAN**

Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, yang dilakukan secara offline, terlebih dahulu melakukan koordinasi untuk perizinan dengan pihak sekolah melalui surat resmi. Bahan yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat handphone untuk dokumentasi, laptop, lembar kuesioner, dan leaflet. Pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 18-19 November 2022 dihadiri lebih kurang 22 peserta. Dimana 1 minggu sebelumnya telah dilakukan pembagian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang pubertas dan paparan audio visual. Kemudian melakukan penyuluhan kesehatan metode ceramah dan tanya jawab serta membagikan leaflet. Setelah 1 minggu dilakukan lagi pembagian kuesioner tentang pubertas dan paparan audio visual, sehingga didapatkan kembali data tentang pengetahuan siswi tentang pubertas dan paparan audio visual. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik. Peserta membaca materi melalui leaflet yang disampaikan dan mendokumentasikan kegiatannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pembagian angket sebelum sosialisasi didapatkan pengetahuan tentang pubertas dan paparan audio visual dari 33 siswi lebih banyak berpengetahuan kurang yaitu 28 orang (85%) dan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (15%). Setelah dilakukan sosialisasi siswi yang berpengetahuan kurang mengenai pubertas dan paparan audio visual meningkat menjadi 33 orang (100%).

Media audio visual, merupakan media yang dapat diterima melalui indra penglihatan dan pendengaran. Melalui media ini, seseorang tidak hanya dapat melihat atau mendengar saja, tetapi dapat secara bersamaan melihat sambil mendengar sesuatu yang divisualisasikan. Pesan yang dapat disampaikan dalam hal ini adalah pesan verbal dan non verbal. (Gejir dan dkk 2017). Remaja mempunyai sifat yang sangat unik, salah satu adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan atau juga lingkungan disekitarnya. Remaja juga mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksualitas, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksualitas itu bervariasi dan berbeda-beda setiap remaja. (Rosyida 2019).

Kegiatan seksual menempatkan remaja di masa pubertas pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Resiko kesehatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan misalnya, tuntutan untuk menikah muda dan hubungan seksual, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan gender, kejelasan seksual dan pengaruh



media massa maupun gaya hidup yang populer. (Purwoastuti dan Walyani 2021). Perubahan fisik pada masa

pubertas mempengaruhi semua bagian tubuh, sehingga turut mempengaruhi keadaan fisik maupun psikologis remaja, walaupun bersifat sementara, cukup menimbulkan perubahan pola perilaku. (Rosyida, Buku Ajar Kebidanan Psikologi Ibu dan Anak 2019).

Masa pubertas tersebut adalah masa dimana seseorang tumbuh menjadi dewasa dan merupakan masa pematangan organ reproduksi, sehingga perlu dukungan, bimbingan, terutama dari lingkungan sekitarnya, sehingga dalam sistem perubahan terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. (Podungge, Nurlaily dan Yulianti 2021). Kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas serta tidak memiliki akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi. (Kemkes 2022). Pada masa Pubertas usia menarche anak perempuan bervariasi, usia mencapai fase terjadinya menarche dipengaruhi oleh banyak faktor. Suku, genetik, sosial, dll termasuk datang dari rangsangan audio visual. Rangsangan dari telinga dan mata kemudian merangsang sistem reproduksi dan genital untuk cepat matang. (Proverawati dan Misaroh 2017).

Secara psikologi kedewasaan tentu bukan hanya tercapainya umur tertentu. Perubahan badan yang mencolok serta dalam menghadapi menstruasi, perlu mengadakan penyesuaian, karena perubahan fisik dapat menyebabkan gangguan bagi remaja. (Astinah, Syarifah dan Suciyanti 2011). Di masa pubertas menjadi masa yang amat penting sekaligus menjadi masa yang sangat rentan terhadap penyimpangan dimana remaja mencari jati diri keberadaannya didunia, juga ketika dimasa pubertas remaja salah dalam memilih teman, atau sulit beradaptasi dengan perubahan yang ada. (Revika 2019). Termasuk penyimpangan akibat kemudahan dalam menggunakan audio visual sebagai sarana mencari informasi.

Saat anak beranjak remaja, sudah saatnya orang tua mulai terbuka berbicara tentang permasalahan yang sensitif ini. Remaja akan lebih muda memahami dan mengerti tentang perubahan yang terjadi pada dirinya bila penjelasan dan pengarahan tersebut diberikan dalam suasana yang dipenuhi keterbukaan dan keharmonisan, dengan kata lain pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan sejak dini (Purwoastuti dan Walyani 2021). Pubertas dini dikaitkan dengan paparan pornografi lebih awal dan paparan yang lebih sering setelahnya. Pemantauan orang tua melindungi remaja dari penggunaan pornografi, sedangkan kontrol psikologis meningkatkan kemungkinan lebih banyak paparan. (Hsi, et al. 2020). Paparan media audio-visual dan faktor lain dapat mempengaruhi usia menarche, meskipun studi sebelumnya telah menghasilkan hasil yang tidak konsisten. (Tity, et al. 2017).

(Patonah, Setiawan W dan Setiyani 2016), mendapatkan dari 47 responden Pengetahuan tentang tanda-tanda pubertas baik 3 responden, cukup 32 responden dan kurang 12 responden. Setelah penyuluhan baik 38 responden, cukup 9 responden dan Kurang 0 atau tidak ada. (Mustafidah, Ni'matuz z dan Dewi 2017), dari hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan terhadap pubertas dari 36 responden hampir setengah dari responden berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (44,4%). Baik 9 (25,0) 11 Cukup (30,6). Riwayat menonton audio-visual berhubungan dengan usia menarche, dan memiliki kemungkinan 5,14 kali lebih besar dibandingkan anak perempuan yang tidak pernah menonton peralatan audio-visual apapun. (Indriyastuti, Hakimi dan Ismail 2013). Rofi'ah Akbar, psikolog pendiri lembaga psikologi terapan Airvision memaparkan bahwa perempuan memang biasanya lebih cepat mengalami masa pubertas. Tips menghadapi pubertas yang diungkapkan di antaranya, hadapi dengan banyak beribadah, lakukan aktivitas fisik/olah raga, rajin membersihkan badan, bergaul dengan komunitas yang baik, dan makan makanan yang bergizi. (MIN 2023).



Menurut Ishak Abdullah (2013) media audiovisual pada dasarnya merupakan suatu penyampaian realitas, yang utamanya lewat pengindraan baik melalui penglihatan dan pendengaran yang memiliki tujuan guna menunjukkan profesionalisme pendidikan yang nyata kepada responden. (Kholifah, Astuti dan Siswiyanti 2022). Informasi dan penyuluhan konseling dan pelayanan klinis perlu ditingkatkan untuk mengatasi permasalahan kesehatan pada reproduksi remaja. selain itu lingkungan keluarga dan masyarakat harus peduli sehingga dapat membantu remaja mengatasi masalah dan mencari solusi atau jalan keluar. (Idayanti dan dkk 2022).

Dari hasil sosialisasi meningkatnya pengetahuan siswi 100% tentang pubertas dan efek dari paparan audio visual disebabkan karena sosialisasi yang disampaikan ke siswa mudah dipahami sehingga menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan, dan sosialisasi juga sebagai wadah untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, sehingga dapat menekan kasus-kasus kesehatan reproduksi khususnya pada remaja serta agar remaja bijak dalam mengakses konten menggunakan media audio visual.

## KESIMPULAN

Pengetahuan tentang pubertas dan paparan audio visual dari 33 siswi lebih banyak berpengetahuan kurang yaitu 28 orang (85%) dan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (15%). Setelah dilakukan sosialisasi siswi yang berpengetahuan kurang mengenai pubertas dan paparan audio visual meningkat menjadi 33 orang (100%). Menunjukkan bahwa dengan sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang masa pubertas dan paparan audio visual serta bagaimana cara menghadapinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIK Bina Husada Palembang yang telah memberikan fasilitas sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana sesuai dengan jadwal penelitian dan pengabdian masyarakat STIK Bina Husada. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Puja Handayani Ibu Nila Sukma Mirna, SPd, beserta staff tata usaha yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astinah, Jamingatu Syarifah, and Suciyanti. *Menstruai dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2011.
- Gejir, I N, and dkk. *Media Komunikasi Dalam Penyukuhan Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Hsi, Ping Nieh, Yin Chang Ling, Yi Chang Hsing, Liang Chiang Tung, and Lan Yen Lee. "Pubertal Timing, Parenting Style, and Trajectories of Pornography Use in Adolescence: Peer Pornography Use as the Mediator." *National Library Of Medicine*, 2020: 29-41.
- Idayanti, Titiek, and dkk. *Kesehatan Reproduksi Pada Wanita*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Indriyastuti, Hastin Ika, Muhammad Hakimi, and Djauhari Ismail. "Hubungan Riwayat Menonton Audio Visual dengan Usia Menarce Pada Siswi di SLTP Kecamatan kebumen Kanupaten Kebumen Tahun 2011." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 2013: 79-90.
- Kemkes. *Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. Juni Jum'at, 2022. <https://yankes.kemkes.go.id> (accessed April Senin, 2023).





- Kholifah, Devina Siti Nur, KH Endah Widhi Astuti, and Siswiyanti. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MENSTRUASI." *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2022: -.
- Kumalasari, Intan, and Iwan Andhyantoro. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- Kusmiran, Eny. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika, 2014.
- Lacroix, Amy E, and et al. *Physiology Menarche*. Maret Kamis, 2022. <http://www-ncbi-nlm-nij-gov.translate.google/> (accessed 2022).
- MIN, 1 Kebumen. *Hadapi Masa Puber dengan Rajin Beribadah*. Januari Minggu, 2023. <http://www.min1kebumen.sch.id> (accessed April Selasa, 2023).
- Mustafidah, Nisfatul, Ita Ni'matuz z, and Ratna Sari Dewi. "Pengetahuan tentang Pubertas dengan Kesiapan Remaja Awal Menghadapi Pubertas." *Midwifery Journal Of Stikes Insan Cendikia Medika Jombang*, 2017.
- Nurfadhilah, and Erry Utomo. *Pubeetas siap menghadapi*. 2020.
- Patonah, Siti, Atik Setiawan W, and Melinda Eriqga Setiyani. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang tanda-tanda Pubertas Di Kelas VII SMP AL- Maliki Desa Ledok Wetan Kecamatan Bojongnegoro." *ASUHAN KESEHATAN JURNAL ILMIAH ILMU KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN* , 2016: 8-13.
- Podungge, Yusni, Sri Nurlaily, and Sri Yulianti. *Buku Referensi Remaja Sehat Bebas Anemia*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021.
- Proverawati, Atikah, and Siti Misaroh. *Menarce Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2017.
- Purwoastuti, Endang, and Elisabeth Siwi Walyani. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.
- Revika, Era. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Yokyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019.
- Rosyida, Desta Ayu Cahya. *Buku Ajar Kebidanan Psikologi Ibu dan Anak*. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- . *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019.
- Satriyandari, Yekti, Enny Fitriahadi, and Sadr Lufti Mufreni. *Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2020.
- Tity, Wulandari, Melda Deliana, Sri Sofyani, and Siska Mayasari Lubis. "Hubungan usia menarce dengan paparan konten seksual pada media audio visual dan faktor lain pada siswi SMP Islam." *Paediatricaindonesiana*, 2017: -.